

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau disebut dengan migrasi menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dipelajari secara lebih seksama. Sebagian besar para ahli menganggap bahwa migrasi memiliki aspek yang sangat luas untuk diteliti dan pengetahuan mengenai fenomena ini sangat berguna dalam kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh sebuah negara, Syaukat dalam Pratiwi (2007:1). Untuk membuat rencana agar tercapai pembangunan yang diharapkan, perlu dipelajari keterkaitan antara perilaku atau kecenderungan mobilitas penduduk dan pembangunan wilayah.

Migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Migrasi tenaga kerja adalah bentuk spesifik dari perpindahan penduduk. Migrasi yang dilakukan tenaga kerja meliputi migrasi internal dan migrasi internasional Migrasi internal atau migrasi yang dilakukan di dalam negeri dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Sedangkan migrasi internasional merupakan proses perpindahan tenaga kerja melewati batas negara karena adanya dorongan dan tujuan tertentu. Migrasi internasional yang semakin banyak dilakukan hampir di seluruh negara-negara di dunia dipandang sebagai keputusan yang rasional karena adanya tekanan (kondisi eksternal) yang dihadapi penduduk di dalam negeri, Tjiptoherijanto dalam Listyarini, (2011:2).

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik sifatnya permanen (bertempat tinggal di tempat yang baru paling sedikit 340 hari) atau semi permanen (hanya tinggal selama 15 hari dihitung dari awal kepindahannya ke tempat tersebut), yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas negara.

Pengertian di atas migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah gerakan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara.

Migrasi internasional merupakan perpindahan suatu penduduk di suatu negara sebagai tenaga kerja melalui batas negara tertentu dan terjadi karena adanya dorongan serta tujuan tertentu (Andias, 2014). Perpindahan penduduk ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran, dan adanya pengangguran ini di akibatkan oleh pembangunan ekonomi yang belum bisa menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup dan mengadakan kesempatan kerja dengan cepat, sedangkan di setiap tahunnya angkatan kerja semakin bertambah. Tujuan utama seseorang mengambil keputusan melakukan migrasi internasional yaitu untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Migrasi internasional banyak diminati oleh penduduk yang berada di sebuah pedesaan, terjadinya migrasi internasional antara lain dikarenakan ketidaksamaan tingkat upah yang terjadi secara global, hubungan ekonomi

dengan negara penerimanya, banyak Faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk bekerja di negara lain, salah satunya yaitu dengan adanya perbedaan nilai kefaedahan antar satu daerah dengan daerah lain. Meninggalkan daerah asal dengan tujuan tertentu disebabkan adanya sesuatu yang lebih memadai dan menguntungkan, sedangkan di daerah asal dirasakan kurang memadai dan menguntungkan, seperti halnya dalam sektor pertanian, pendidikan yang rendah dan keterampilan masyarakat juga rendah, selain itu tidak adanya peningkatan taraf ekonomi juga menimbulkan masyarakat mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri (Novitasari, 2016).

Secara teori faktor-faktor yang dimiliki Malaysia merupakan faktor penarik tenaga kerja Indonesia, sehingga TKI memutuskan untuk bermigrasi ke negara tersebut. Teori yang dikemukakan Lee dalam Listyarini (2011:3) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi, yaitu :

1. Faktor-faktor daerah asal

Keterbatasan kepemilikan lahan, upah di daerah asal yang rendah, lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang terbatas di daerah asal.

2. Faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan

Tingkat upah yang tinggi di daerah tujuan, lapangan pekerjaan yang tersedia, kemajuan daerah tujuan, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Rintangan antara

Sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak

4. Faktor-faktor individual

Faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan migrasi.

Semakin banyaknya faktor penarik dan pendorong migrasi berdampak pada meningkatnya jumlah migrasi. Peningkatan menyebabkan semakin lancarnya arus informasi. Khususnya informasi mengenai keadaan lapangan pekerjaan yang dibawa langsung oleh tenaga kerja yang sudah bekerja di Malaysia. Informasi ini selanjutnya akan mempengaruhi keputusan migran pada tahun berikutnya. Menurut Mobugunje dalam Listyarini (2011:3), jenis-jenis informasi yang mengalir dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal yaitu :

1. Informasi yang bersifat positif

Informasi yang positif biasanya datang dari migran yang sukses atau berhasil di daerah tujuan, adanya informasi ini mengakibatkan:

- a. Keinginan untuk melaksanakan migrasi semakin kuat
- b. Pranata sosial yang mengatur mengalirnya penduduk desa semakin longgar
- c. Arah pergerakan penduduk menuju ke kota atau negara tertentu
- d. Perubahan pola investasi dan kepemilikan tanah di daerah

2. Informasi yang bersifat negatif

Informasi negatif biasanya datang dari para migran yang gagal atau kurang berhasil di daerah tujuan. Informasi negatif menjadi bahan pertimbangan migran dalam melakukan migrasi. Migran akan lebih mempertimbangkan risiko dan hambatan yang akan diperoleh apabila melakukan migrasi.

Secara umum faktor penentu terjadinya migrasi internasional yaitu, faktor ekonomi dan non ekonomi. Beberapa teori tentang migrasi menyebutkan bahwa, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya migrasi. Hampir di seluruh negara-negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu sumber tenaga kerja terbesar di dunia, Jawa Timur merupakan

penyumbang tenaga kerja yang cukup besar, pada tahun 2015 dimana kepadatan penduduknya mencapai 38,847,561 jiwa dengan jumlah angkatan kerja sebesar 20,274,681 jiwa, jumlah pengangguran sebesar 906,904 jiwa dan setiap tahunnya selalu meningkat, akan tetapi lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja setiap tahunnya hal tersebut sangat berdampak pada perekonomian masyarakat atau pengangguran Sehingga masyarakat cenderung melakukan migrasi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonominya.

Seperti yang terjadi pada Kabupaten Pamekasan mengenai tenaga kerja antar negara yang menunjukkan nilai signifikansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Data Pamekasan Dalam Angka Tenaga Kerja Terserap Tahun 2017

Deskripsi	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Penduduk	785.870	798.600	808.100	817.700
Angkatan kerja	456.89	469.266	48.054	399.523
Pengangguran	15.614	10.247	15.471	11.559
Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	76.41	76.68	74.72	69.94
Tenaga kerja lokal	479	473	376	527
Tenaga kerja antar daerah	215	321	24	432
Tenaga kerja antar negara	519	573	576	871

Sumber: Pamekasan dalam angka, BPS Tahun 2018

Pada tabel 1.1 jumlah pengangguran yang mengalami pasang surut di kabupaten Pamekasan dapat menimbulkan masalah dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga muncul berbagai macam inisiatif bagi masyarakat untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Menjadi tenaga kerja ke luar negeri menjadi salah satu pilihan yang bisa dikatakan cukup menjanjikan

bagi sebagian besar penduduk yang tidak berkecukupan, baik bagi yang belum berkeluarga maupun bagi yang sudah berkeluarga. Tidak hanya bagi mereka yang kurang mampu dalam hal ekonomi yang berminat bekerja ke luar negeri, namun dari kalangan yang berkecukupanpun memiliki minat untuk menjadi tenaga kerja ke luar negeri, karena pendapatan yang tinggi dan menjanjikan untuk perekonomian keluarganya. Keinginan untuk memutus kemiskinan secara alur pintas untuk meningkatkan taraf kehidupan rumah tangga atau keluarga membuat penduduk semakin tertarik menjadi tenaga kerja di luar negeri.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan
Batumarmar Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Pangereman	2.633	5.336
Bujur Barat	5.262	7.828
Bujur Tengah	6.071	8.591
Bujur Timur	6.788	9.420
Ponjanan Timur	4.096	6.740
Ponjanan Barat	2.716	5.457
Lesong Laok	1.434	4.293
Bangsereh	2.216	5.092
Blaban	3.795	6.623
Tamberu	1.007	3.938
Batu Bintang	6.038	8.786
Lesong Daja	1.466	4.357
Kapong	1.639	4.495
Jumlah	45.161	80.956

Sumber : Batumarmar Dalam Angka, 2017

Dari tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk pada Kecamatan Batumarmar Desa Batu Bintang menurut jenis kelamin yaitu sebesar 6.038 (laki-laki) dan 8.786 (perempuan). Data di atas di selaraskan dengan data penduduk yang di rinci berdasarkan struktur usia dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Batubintang Tahun 2017

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	00 – 04	1.148	8.04
2	05 – 09	1.142	7.70
3	10 – 14	1.103	7.44
4	15 – 19	1.015	6.85
5	20 – 24	1.331	8.98
6	25 – 29	1.324	8.93
7	30 – 34	1.575	10.62
8	35 – 39	1.177	7.94
9	40 – 44	1.043	7.04
10	45 – 49	878	5.92
11	50 – 54	846	5.83
12	55 – 59	740	4.99
13	60 – 64	682	4.60
14	65 >	821	5.54
Jumlah		14.824	100

Sumber : Buku Desa Batubintang Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk Desa Batubintang berdasarkan rimcian usia pada tahun 2017 dengan selisih sebanyak 5 tahun di ketahui usia 30 – 34 tahun memiliki jumlah terbanyak sebanyak 1.575 orang dan usia 60 – 64 terendah sebanyak 682 orang. Kemudia di urutkan berdasarkan usia produktif dan tidak produktif di ketahui usia produktif 15 – 64 tahun sebanyak 10.611 orang, sedangkan usia tidak produktif dari usia 0 – 14 tahun sebanyak 3.393 orang dan usia 65> sebanyak 821 orang dengan jumlah kesuluhan usia tidak produktif sebanyak 4.214. artinya jumlah penduduk Desa batubintang memiliki sumber daya manusia yang melimpah yang menjadi peluang dan tantangan untuk bersaing memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tanpa diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang cukup akan menyebabkan terjadinya pengangguran, sehingga pada desa batubintang jumlah penduduk yang cukup banyak serta lapangan pekerjaan yang tidak sebanding menyebabkan masyarakat melakukan keputusan untuk bekerja diluar negeri. Penduduk yang

memutuskan untuk bekerja ke luar negeri tidak hanya dikarenakan soal pendapatan saja namun dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang banyak bisa jadi salah satu alasan untuk bermigrasi, dengan pendidikan yang rendah atau tinggi juga tidak menjadi halangan untuk seseorang melakukan migrasi karena pada saat beban pikiran semakin banyak maka tidak peduli dalam memilih dan memilah pekerjaan. Hanya saja di Desa Batubintang ini bukan hanya yang memiliki pendapatan rendah, tanggungan banyak, pendidikan rendah atau tinggi, namun tidak sedikit para anak remaja laki-laki ataupun perempuan yang juga bekerja ke luar negeri, istilahnya tidak ada pandangan usia untuk melakukan migrasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan masyarakat melakukan migrasi ke luar negeri terhadap perekonomian keluarganya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Melakukan Migrasi ke Luar Negeri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, usia dan beban tanggungan keluarga terhadap minat migrasi ke luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, usia dan beban tanggungan di daerah asal terhadap minat masyarakat yang

melakukan migrasi tenaga kerja di Desa Batubintang Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang Perencanaan Pembangunan Daerah dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding untuk penelitian-penelitian dibidang Perencanaan Pembangunan Daerah dan pengembangan sumber daya manusia berikutnya.

1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan Pemerintah Kabupaten Sumenep, Kecamatan Batumarmar dan Pemerintah Desa Batubintang sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan daerah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada pemerintah daerah dan warganya.

1.5 Sistematika penulisan

Pada bagian ini membahas tentang poin penting dalam penulisan proposal.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian, selain itu terdapat penelitian yang relevan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, fokus penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, strategi dan teknik analisis data dan pengujian keabsahan hasil penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang dilakukan dengan menggunakan data-atau informasi yang diperoleh dari penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum hasil penelitian, hasil dan pembahasan perhitungan dan analisis.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dari permasalahan sesuai dengan hasil temuan dari penelitian yang kemudian ada dipembahasan serta saran untuk mengevaluasi hasil penelitian.